

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab yang dijamin keautentikannya adalah kitab suci Al-Qur'an.¹ Hal ini sebagaimana firman Allah Swt., yaitu:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya kamilah yang memelihara Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.*” (Q.S. al-Hijr/15: 9).²

Melalui ayat tersebut kita sadar bahwa Al-Qur'an sangat terjaga, jangan pernah takut untuk mempelajari dan menghafalkannya, bahkan menghafal menjadi sebuah tradisi dari zaman dahulu hingga sekarang, saat ayat yang sudah dihafalkan menempel haram melupakannya dengan sengaja.³ Baginda Rasulullah saw., bersabda: “*Semua amal perbuatan umatku diperlihatkan kepadaku, kemudian saya melihat ada dosa yang sangat besar yaitu melupakan hafalan sebuah ayat yang (sengaja) dilupakan*”.⁴ Contoh yang paling baik bagi para sahabat dalam menghafal

¹ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Pertama (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 1.

² Javanlabs, “Tafsir Al-Qur'an Online,” diakses pada tanggal 19 Januari 2023, pada link <https://tafsirq.com/15-al-hijr/ayat-9>.

³ Doni Saputra, “Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri,” *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 2, no. 4 (2021), 4.

⁴ Muhammad ibn Isa Abu Isa, *Sunan at-Tirmidzi*, t.t, 178.

adalah Rasulullah saw., karena beliau merupakan penghafal Al-Qur'an pertama.⁵ Sahabat langsung menghafalkan Al-Qur'an pada saat diturunkan.⁶

Siapapun yang ingin mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, maka sudah pasti diberi kemudahan, Allah Swt., sudah menjanjikan hal tersebut.⁷ Mereka sangatlah mulia,⁸ bahkan dalam hadis Rasulullah saw., bersabda: "*bacalah Al-Qur'an, maka sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat kelak untuk memberi syafaat bagi orang yang senantiasa membacanya,*"(H.R. Muslim No. 804).⁹ Karena banyaknya kemuliaan bagi para penghafal Al-Qur'an, maka banyak dibangun tempat untuk menghafal, salah satunya adalah rumah *tahfidz*.

Rumah *tahfidz* hadir menampung semua lapisan masyarakat, diinisiasi pertama kali oleh Ustadz Yusuf Mansur,¹⁰ hingga dikenal luas pada pertengahan tahun 2003.¹¹ Walaupun seperti yang kita ketahui bahwa generasi membaca dan memahami kitab suci Al-Qur'an tergolong rendah,¹² seiring berjalannya waktu dan setelah melalui perjuangan yang tidak mudah, General Manager Sosial Dakwah dan Advokasi PPPA Darul Qur'an menyatakan bahwa *tahfidz* Al-Qur'an

⁵ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi ilmu-ilmu Qur'an Mabahis fi 'Ulumul Qur'an* (Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 2004), 174.

⁶ Muhammad Thahir Al-Kardi, *Tarikh Al-Qur'an* (Bogor: Al-Ma'arif al 'Ammah, 1944), 21.

⁷ Abdul Aziz Abu Jaurah, *Hafal Al-Qur'an dan Lancar Seumur Hidup* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 62.

⁸ Ahasin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumu Aksara, 2005), 27.

⁹ Imam Muslim, *Sahih Muslim*, Juz 1 (Darul Kutub, t.t.), 321. Lihat juga di Muslim bin Hajjaj bin Muslim, Shahih Muslim, (Riyad: Darr al-Hadharah li an Nasyri wa at Tauzi, 2015), 239.

¹⁰ Yusuf Mansur dilahirkan di Jakarta dengan nama Jam'an Nurhotib Mansur, beliau adalah seorang tokoh pendakwah, penulis buku, pengusaha, serta pimpinan pondok pesantren Daarul Qur'an Bulak Santri dan pimpinan pengajian Wisata Hati.

¹¹ "Rumah *Tahfidz* Alquran: Arus dari Bawah," *Republika Online*, 10 Agustus 2020, <https://republika.co.id/share/qeumyt282>.

¹² Ikhwandi Arifin, "The Role of Tahfidzul Qur'an Learning to Building the Students' Character at Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga," *international Conference of Moslem Society*, Vol. 2, April 2018, 236.

perkembangannya di Indonesia kira-kira sudah mencapai 1200 lebih. Melalui hal tersebut, kita yakin bahwa *tahfidz* Al-Qur'an sudah sangat berkembang dan menyebar luas ke berbagai tempat di seluruh Indonesia.¹³ Agar tempat menghafal tetap eksis, diperlukan adanya kreatifitas pengelola secara internal.¹⁴

Provinsi Kalimantan Selatan sendiri juga memiliki tempat menghafal Al-Qur'an, salah satunya ada di Desa Awayan, Kecamatan Awayan, Kabupaten Balangan. Inspirator berdirinya rumah *tahfidz* ini adalah Ustaz Yusuf Mansyur, melalui Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Darul Qur'an. Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan diresmikan pada 21 September 2012. Ketua rumah *tahfidz* ini adalah Ustaz Syaifullizani, S.Pd.I, M.M., beliau juga merupakan kepala sekolah Madrasah Aliyah di Desa Awayan serta ketua rumah *tahfidz* se-Kabupaten Balangan. Rumah *tahfidz* ini juga bisa dikatakan yang lebih awal diresmikan di Kabupaten Balangan dan selanjutnya meresmikan rumah *tahfidz* yang ada di sekitarnya sampai melakukan peresmian ke Kota Amuntai. Rumah *tahfidz* ini yang paling berkembang di Kabupaten Balangan dan menjadi pusat pembelajaran Al-Qur'an di Awayan. Santri di sini juga sering mengikuti Wisuda Akbar yang diadakan se-Kalimantan Selatan serentak di seluruh Indonesia, biasanya Ustaz Yusuf Mansyur akan mengirimkan tokoh *tahfidz* Al-Qur'an dari Jakarta seperti Syekh Ali Jeber untuk menyampaikan beberapa kata secara langsung, sedangkan beliau akan membuat video untuk ditayangkan di Wisuda Akbar yang berlangsung

¹³ Bustanil Arifin, "Gambaran Strategi Pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021), 4888.

¹⁴ Moh Asrar Yusuf and Ahmad Taufiq, "The Dynamic Views of Kiais in Response to the Government Regulations for the Development of Pesantren," *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* Vol.8, No. 1 June 2020, 26.

di luar Jakarta tadi. Rumah *tahfidz* ini juga mandiri untuk melaksanakan wisuda, baik itu se-Kabupaten Balangan atau untuk semua santri Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan saja, dilaksanakan di Desa Awayan. Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan ini memiliki 3 buah rumah atau tempat untuk pembelajarannya.

Sebelumnya banyak kajian yang berhubungan dengan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an diantaranya seperti "Praktik Menghafal Al-Qur'an di Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta"¹⁵, dan "Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi mahasiswa (Studi Kasus di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang)".¹⁶ Namun, sudah pasti penelitian ini juga memiliki beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu yang peneliti temukan, khususnya tempat penelitian yang bertempat di Desa Awayan, subjek penelitian yang tidak hanya satu tingkatan sekolah saja melainkan beberapa tingkatan sekolah, mulai dari RA, MI, MTs, MA sampai yang berstatus berkuliah masih menjadi santri di rumah *tahfidz* tersebut. Tidak bisa dipungkiri banyak motivasi yang diperoleh para santri seperti Wisuda Akbar, ada juga uang penghargaan sesuai dengan hafalan mereka dan 1 buah Al-Qur'an untuk meningkatkan semangat menghafal. Banyak juga santri dari rumah *tahfidz* tersebut yang menjuarai lomba MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) cabang *tahfidz*, baik golongan 1 juz dan tilawah, 5 juz dan tilawah, 10 juz dll. Pencapaian tertinggi salah satu santri di sini adalah mendapatkan juara terbaik III *tahfidz* 10 juz MTQ tingkat provinsi pada tahun 2021 bahkan

¹⁵ Indah Alfa Rahmatina, "Praktik Menghafal Al-Qur'an di Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah", *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

¹⁶ Izzatul Umniyah, Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Bagi Mahasiswa (Studi Kasus di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang), *Skripsi* (Malang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

pengajarnya juga ada yang beberapa kali menjuarai lomba tafsir 30 juz tingkat Provinsi.

Pemerintah Kabupaten Balangan juga memberikan apresiasi yang luar biasa, baru-baru ini dirasakan oleh penghafal Al-Qur'an yang ada di Balangan, karena 2 tahun terakhir bagi santri yang mendapatkan tiga juara terbaik pada perlombaan MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) tingkat Kabupaten Balangan berkesempatan mendatangi makam Wali Allah yang berada di Pulau Jawa, terlebih rumah *tahfidz* ini terinspirasi dari Ustaz Yusuf Mansyur, penulis belum menemukan orang lain meneliti yang memiliki gambaran rumah *tahfidz* terkenal yang ada di kota besar, apakah kualitasnya terjamin melalui program yang diterapkan dan proses pembelajarannya yang sesuai dengan aturan, baik dari sistem menghafal *one day one ayat* (satu hari satu ayat) dan lain-lain atau kualitasnya malah kurang karena ini berada di sebuah kampung, yaitu di Desa Awayan, dari pada yang berada dekat dengan Ustaz Yusuf Mansyur yaitu di Kota Jakarta atau di pusatnya.

Maka dari itu, bagaimana sebenarnya kualitas bacaan dan hafalan mereka, serta apa saja faktor yang mempengaruhinya, apakah dari diri sendiri, lingkungan atau sebenarnya dari tenaga pengajar, karena kebanyakan dari penelitian terdahulu itu hanya fokus menguji atau bertanya pada santrinya saja, padahal tenaga pengajar adalah patokan utama seorang santri terhadap kualitas bacaan dan hafalan mereka untuk kita cari tahu. Di sisi lain, sebelum kita memasuki tahap menghafal Al-Qur'an pengaruhnya itu berasal dari kualitas bacaan Al-Qur'an sehingga peneliti mengangkat skripsi dengan judul ***“Kualitas Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Istiqamah Awayan Kabupaten Balangan”***.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan Kabupaten Balangan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan dan hafalan mereka?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Apapun yang diteliti pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, pada penelitian ini penulis bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan Kabupaten Balangan.
- b. Untuk mengetahui di antara faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan Kabupaten Balangan.

2. Signifikansi Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini bisa memberikan manfaat yang baik, yaitu:

- a. Teoritis, dapat menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan, terutama pada bidang Al-Qur'an dan menjadi bahan tambahan untuk kajian yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- b. Praktis, dapat membina santri Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan untuk meningkatkan kualitas bacaan dan hafalannya. Bagi Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan, hasil dari penelitian ini adalah sebagai

bahan masukan terkait kualitas bacaan dan hafalan serta faktor-faktor yang mempengaruhi mereka.

D. Definisi Operasional

Setiap kata pasti mempunyai penjelasan atau makna, agar tidak terjadi sebuah kesalah pahaman, khususnya terkait masalah yang dibahas dalam judul tersebut. Maka, peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah, yaitu:

1. Kualitas Bacaan dan Hafalan

Pengertian kualitas menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah tingkatan baik atau tidaknya suatu hal, derajat, taraf atau kadar (kecakapan, kepandaian dan sebagainya) serta mutu.¹⁷ Bacaan asal katanya adalah “baca”, yaitu mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.¹⁸ Sedangkan hafalan menurut KBBI yang dihafalkan.¹⁹ Maksud dari penelitian ini adalah kadar kemampuan santri Rumah *Tahfidz* Istiqamah Aawayan pada saat membaca dan menghafal Al-Qur’an, apakah mereka membaca dengan benar *tahsîn*, tajwid dan iramanya baik serta seberapa kuat dan banyak hafalan yang diperoleh. Adapun untuk menilai kualitas bacaan dan hafalan tersebut adalah dengan cara melakukan tes, baik itu bacaan maupun hafalan dan direkam, serta mewawancari pengajar dan yang paling penting adalah santri juga melihat data yang ada di rumah *tahfidz* tersebut baru dianalisis.

¹⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 467.

¹⁸ Ang Ridwan, “Gua Hira dan Pesan Literasi Al-Qur’an - Bandung UIN Sunan Gunung Djati,” diakses 8 Desember 2023, <https://uinsgd.ac.id/gua-hira-dan-pesan-literasi-al-quran/>.

¹⁹ “Arti Kata Hafalan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” diakses 24 Desember 2023, <https://kbbi.web.id/hafal.html>.

2. Santri

Santri adalah kaum muslimin atau seorang muslim, yaitu golongan orang muslim yang beribadah sesuai dengan ajaran syariat Islam yang sesungguhnya.²⁰ Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam “Tradisi Pesantren”, santri adalah seorang murid yang ikut pelajaran di sebuah pesantren, yang artinya santri merupakan sebutan lain dari pelajar, pelajar yang ada di pesantren. Maka dari itu, banyak tidaknya santri yang belajar di pesantren akan menentukan besar kecilnya pesantren tersebut,²¹ yang dimaksud dari penelitian ini adalah santri Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan yang sudah menghafal surah al-Baqarah dan telah lama menjadi santri di rumah *tahfidz* tersebut.

3. Rumah *Tahfidz*

Rumah itu merupakan sebuah bangunan yang fungsinya sebagai hunian atau tempat tinggal untuk perlindungan, bagi seseorang yang menempatnya. Sedangkan *tahfidz* berasal dari kata “menghafal/menjaga”.²² Rumah *tahfidz* merupakan suatu wadah di mana banyak aktivitas menghafal Al-Qur’an, maksud dari penelitian ini yaitu Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan Kabupaten Balangan.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa penelitian yang serupa dengan yang diteliti oleh penulis, yaitu:

²⁰ Dr Djoko Suryo, “Tradisi Santri dalam Historiografi Jawa: Pengaruh Islam di Jawa,” *Seminar Pengaruh Islam*, 2000.

²¹ Iffan Ahmad Gufron, “Santri dan Nasionalisme,” *Islamic Insights Journal* 1, no. 1 (13 Maret 2019): 41.

²² Hafal Qur’an Sebulan, “Pusat Karantina *Tahfidz* Al-Qur’an Nasional Hafal Qur’an Sebulan,” TafsirQ.com, diakses 24 Desember 2023, <https://www.hafalquransebulan.com/>.

Skripsi yang berjudul “Kualitas Bacaan dan Hafalan Mahasantri Pesantren *Tahfidz* Al-Qur’an Bumi Graha Lestari Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin Utara”²³; “Kontribusi Smart Iq *Quranic Centre* dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan dan Hafalan Al-Qur’an bagi Masyarakat Alor Setar Kedah Malaysia”²⁴; “Membaca dan Menghafal Al-Qur’an di Kalangan Mahasiswa Tafsir Hadis UIN Jakarta Studi Kasus Mahasiswa Tafsir Hadis Semester 3 dan 5 Tahun 2013”²⁵; “Praktik Menghafal Al-Qur’an di Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”²⁶; “Kualitas Bacaan Surah al-Fatihah *Driver* Go-Jek (Studi Living Qur’an di Kota Serang)”²⁷. Judul skripsi di atas, rata-rata membahas tentang kualitas bacaan dan hafalan, perbedaannya dari subjek penelitian yang sangat fokus pada mahasantri saja, untuk yang lainnya fokus pada satu hal seperti kualitas bacaan atau peningkatan kualitas hafalan saja, ada juga yang meneliti kualitas tersebut dengan membandingkan dua kelompok tertentu, praktik menghafal Al-Qur’an dan kontribusi sebuah aplikasi Al-Qur’an dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur’an.

²³ Muhammad Soelihin, “Kualitas Bacaan dan Hafalan Mahasantri Pesantren *Tahfidz* Al-Qur’an Bumi Graha Lestari Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin Utara, *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2022).

²⁴ Balqis Binti Mad Sobree, “Kontribusi Smart Iq *Quranic Centre* dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan dan Hafalan Al-Qur’an bagi Masyarakat Alor Setar Kedah Malaysia”, *Skripsi* (Sumatera Utara: Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, 2017).

²⁵ Nur Laila, “Membaca dan Menghafal Al-Qur’an di Kalangan Mahasiswa Tafsir Hadis UIN Jakarta Studi Kasus Mahasiswa Tafsir Hadis Semester 3 dan 5 Tahun 2013”, *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ushuuddin: 2014).

²⁶ Indah Alfa Rahmatina, “Praktik Menghafal Al-Qur’an di Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta” *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ushuluddin, 2021).

²⁷ Suaroh, “Kualitas Bacaan Surah Al-Fatihah *Driver* Go-Jek (Studi Living Qur’an di Kota Serang)”, *Sjripsi* (Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, 2020).

Skripsi yang berjudul “Resepsi Kegiatan *Tahfidz* Al-Qur’an”²⁸; “*Tahfidz* Al-Qur’an Kelompok Anak-anak di Yayasan Pon-pes Tahfidzul Qur’an Al-Mursyiedul Mughni”²⁹; “Resepsi Santri *Tahfidz* terhadap Kandungan Surah Al-Qamar Ayat 17”³⁰; *Tahfidz* Al-Qur’an Pondok Darul Huda Damit Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut”³¹; “Penerapan Metode *Simâ’i*, *Tahfidz* dan *Murâja’ah* (STM) dalam Menghafal Al-Qur’an (Studi *Living* Qur’an di Pondok Pesantren Anak *Tahfidz* Al-Qur’an (PPATQ) Fadhlu Rabbirrahim Tarok Dipo Bukittinggi”³². Beberapa judul skripsi tadi membahas tentang *tahfidz* Al-Qur’an baik itu terhadap kegiatannya maupun pondok pesantren untuk tempat menghafal, dari penelitian di atas ada yang fokus meneliti bagaimana respon terkait kegiatan *tahfidz* Al-Qur’an dengan teori resepsi, apakah mereka meresepsinya sebagai sesuatu yang membentuk cinta Al-Qur’an, obat penenang hati, sarana meningkatkan kedisiplinan dan sebagainya. Penelitian lainnya tentang resepsi juga ada, seperti pemahaman santri terhadap suatu ayat, apakah pemahaman tersebut berpengaruh terhadap hafalan santri, banyak juga yang fokus meneliti tentang metode menghafal di tempat tersebut serta faktor yang mendukung dan menghambat santrinya ketika

²⁸ Risma Putri, “Resepsi Kegiatan *Tahfidz* Qur’an”, *Skripsi* (Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2022).

²⁹ Muhammad Thoha, “*Tahfidz* Al-Qur’an Kelompok Anak-anak di Yayasan Pon-pes Tahfidzul Qur’an Al-Mursyiedul Mughni”, *Skripsi* (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2022).

³⁰ Rafika Dewi, “Resepsi Santri *Tahfidz* Terhadap Kandungan Surah Al-Qamar Ayat 17”, *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2020).

³¹ Eko Saputra, “*Tahfidz* Al-Qur’an Pondok Darul Huda Damit Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut”, *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2022).

³² Khairunnisa, “Penerapan Metode *Sima’i*, *Tahfidz* dan *Murâja’ah* (STM) dalam Menghafal Al-Qur’an (Studi *Living* Qur’an di Pondok Pesantren Anak *Tahfidz* Al-Qur’an (PPATQ) Fadhlu Rabbirrahim Tarok Dipo Bukittinggi”, *Skripsi* (Bukittinggi: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, 2020).

menghafal Al-Qur'an, *murâja'ah* santri, menghafal dengan fokus mencari tahu tentang jadwal serta target menghafal para santri.

Sedangkan penulis ingin meneliti tentang "Kualitas Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an". Jadi, peneliti fokus pada dua hal tersebut serta faktor pengaruhnya. Apakah kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri akan meningkat setelah mengetahui faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan dan hafalan mereka. Bagaimana kualitas bacaan dan hafalan santri tersebut, apakah kualitasnya baik, kualitas yang baik bisa dilihat melalui tajwid dan *fashâhahnya*, sedangkan kualitas hafalan bisa dilihat melalui banyak atau tidak hafalan dengan jangka waktu ia menghafal, dan kecepatan dalam menghafal, kemudian apakah *tahfidz* terdapat banyak pengurangan nilai ketika diujikan. Peneliti menyadari perbedaan-perbedaan yang ada dengan penelitian sebelumnya.

Selanjutnya untuk tempat penelitian peneliti mengambil di "Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan Kabupaten Balangan". Jadi, untuk tempat pasti berbeda dengan penelitian sebelumnya, subjek penelitian di sini juga banyak tingkatannya, di tempat yang penulis teliti ada yang sekolah RA, MI, MTs, MA dan ada juga yang sudah kuliah tapi masih menjadi santri di tempat tersebut. Motivasi di rumah *Tahfidz* ini juga sudah terlihat jelas dari segi eksternalnya, dari Wisuda Akbar yang diikuti baik itu mengadakan sendiri maupun Wisuda Akbar se-Kalimantan Selatan yang dilaksanakan serentak oleh PPPA Darul Qur'an yang mereka ikuti. Kabupaten Balangan sendiri juga banyak sekali program beasiswa salah satunya Beasiswa *Tahfidz* Qur'an (BTQ), banyak santri Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan yang mendapatkan beasiswa tersebut dan berani untuk mengikuti tes hafalan atau

seleksinya.³³ Rumah *tahfidz* ini tidak menginap seperti pesantren, di sini setelah selesai belajar, sesuai waktu yang sudah ditentukan maka akan langsung pulang. Santri dan ustaz/ah di rumah *tahfidz* ini juga sering mengikuti lomba MTQ dan mendapatkan juara sampai di tingkat provinsi.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah jalannya penulisan, maka peneliti membagi penelitian dalam beberapa bab, dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan, latar belakang suatu masalah, rumusan masalahnya, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian yang terdahulu serta sistematika penelitian.

Bab kedua berisi landasan teori terkait kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an yang diteliti, kriteria kualitas bacaan Al-Qur'an santri, kriteria kualitas hafalan Al-Qur'an santri serta faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an mereka.

Bab ketiga, adalah metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel, pengolahan data dan analisis data serta teknik analisis data.

Bab keempat, adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang data bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan Kabupaten Balangan, analisis serta hasil kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an

³³ "70 Peserta Ikuti Seleksi Beasiswa *Tahfidz* Qur'an Disdikbud Balangan," diakses 2 Januari 2023, <https://www.kanalkalimantan.com/70-peserta-ikuti-seleksi-beasiswa-tahfiz-quran-disdikbud-balangan/>.

santri Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan dan faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan.

Bab kelima, berisi tentang kesimpulan uraian dari pembahasan bab-bab sebelumnya, saran-saran dari peneliti untuk lembaga atau tempat penelitian, subjeknya yaitu santri serta untuk peneliti selanjutnya.